

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau susunan rencana penelitian yang dijadikan sebagai panduan dalam proses penelitian. Desain penelitian memiliki tujuan untuk memberi pedoman yang jelas dan terpolanya kepada peneliti dalam melaksanakan penelitiannya (Karlina, 2015).

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, peneliti menggunakan desain berupa studi kasus (*Case Study*) yaitu studi yang diadopsi dari penelitian kualitatif yang dilakukan secara intensif (mendalam, terus – menerus, dan pada waktu yang lama) pada individu atau kelompok yang dianggap mengalami kasus tertentu (Tabrani, 2017).

Studi kasus yang dilakukan yaitu dengan cara menganalisis suatu permasalahan melalui unit tunggal baik berupa satu orang ataupun satu kelompok akan tetapi tetap dilakukan secara mendalam dan menyeluruh. Berdasarkan hal ini maka peneliti memiliki tujuan untuk mengidentifikasi perkembangan bahasa dan membaca pada anak usia sekolah dengan disleksia setelah diberikan terapi bermain *scrabble*.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010) dalam (Sumiati, 2015) subjek penelitian ialah informan yang berarti seseorang yang dimanfaatkan dalam menggali dan menyediakan informasi mengenai keadaan tempat penelitian.

Informan atau subjek penelitian pada studi kasus ini berjumlah 2 (dua) responden dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

- a. Anak usia sekolah (6 – 12 tahun)
- b. Anak sekolah dengan gangguan membaca
- c. Anak sekolah yang mengalami gangguan dalam pengenalan huruf
- d. Anak sekolah yang memiliki tingkat percaya diri rendah
- e. Wali subjek penelitian telah menandatangani lembar *informed consent*

Subjek yang dijadikan sebagai subjek penelitian diambil berdasarkan hasil wawancara pada pihak sekolah terkait siswa/i yang mengalami gangguan pada perkembangan bahasa dan membaca. Siswa/i yang dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) orang berusia 11 dan 12 tahun.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi penelitian

Penelitian mengenai gambaran perkembangan bahasa dan membaca pada anak usia sekolah dengan disleksia setelah diberikan terapi bermain *scrabble* dilaksanakan di wilayah kerja SDN Polehan 5 yang berada di Jalan Nakula No. 34, Polehan Kecamatan Blimbing, Kota Malang – Jawa Timur (65126).

3.3.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian studi kasus ini dilaksanakan sejak bulan Maret hingga Mei 2021 untuk kegiatan pengambilan dan pengolahan data hasil penelitian.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini terkait dengan mengenai gambaran perkembangan bahasa dan membaca pada anak usia sekolah dengan disleksia setelah diberikan terapi bermain *scrabble*.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan maksud dari istilah yang diterangkan secara operasional terkait penelitian yang akan dilaksanakan, selain itu definisi operasional juga dijadikan sebagai acuan dalam mencari kisi – kisi instrumen penelitian (Kulsum, 2011).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Studi Kasus Gambaran Perkembangan Bahasa dan Membaca pada Anak Usia Sekolah dengan Disleksia Setelah Diberikan Terapi Bermain Scrabble

Variabel	Definisi operasional	Paramater	Alat ukur	Skoring
Gambaran perkembangan bahasa dan membaca pada anak dengan disleksia setelah diberikan terapi bermain <i>scrabble</i> .	Kondisi yang berkaitan dengan perkembangan mendasar yang harus dimiliki oleh seseorang :bahasa dan membaca, yang mencakup kemampuan mengenali huruf, membedakan huruf, dan membaca kata setelah diberikan stimulasi menggunakan permainan edukatif sehingga proses komunikasi –	1. Kemampuan mengenali huruf 2. Kemampuan membedakan huruf 3. Kemampuan membaca kata 4. Fokus dalam membaca 5. Kejelasan pada saat membaca baik dari pelafalan dan nada 6. Ada tidaknya ketegangan dalam pengucapan 7. Gerakan pada saat membaca kata	Observasi berupa tes asesmen dan lembar observasi	(B/Total) x 100 Kriteria : Baik (69 - 100) Sedang (35 - 68) Kurang (0 - 34)

	informasi dan pengetahuan terlaksana secara optimal.	Profil siswa dan upaya sekolah	Pedoman wawancara	Hasil wawancara dengan guru
--	--	--------------------------------	-------------------	-----------------------------

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai dalam menjalankan suatu hal. Instrumen penilaian menurut Herman Ari Martono dalam (Nurhanifah, 2019) merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam penilaian proses pembelajaran maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Kegiatan penelitian studi kasus ini menggunakan 2 (dua) jenis instrumen penelitian yakni 1) Wawancara dan 2) Observasi berupa tes asesmen. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dijadikan sebagai pedoman dalam penilaian bagaimana perkembangan bahasa dan membaca pada siswa untuk kemudian dapat dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam menunjang kelancaran proses wawancara maka dibutuhkan *tape record* untuk merekam hasil wawancara agar dapat dijadikan sebagai validasi dari jawaban responden.

Lembar observasi dalam hal ini dijadikan sebagai penilaian mengenai kemampuan bahasa dan membaca pada anak setelah dilakukan stimulasi dan asesmen. Tes asesmen menurut (Rahmawati, 2010) terdapat dua jenis yakni formal dan informal. Tes informal ialah tes yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan anak dalam menguasai huruf maupun kata, dengan menyusun sesuai kemampuan anak disleksia yang terdiri dari 3 langkah utama yaitu pengenalan

huruf, pembedaan huruf, dan membaca kata. Melalui kegiatan ini maka perlu adanya lembaran tes berupa asesmen dan observasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Riduwan (2012) dalam (Mubasyira & Widiyanto, 2017b) metode pengumpulan data adalah suatu sistem yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data. Data yang terkumpul atau terhimpun nantinya dijadikan sebagai bahan penilaian terhadap keefektifan metode atau kegiatan yang telah dilakukan.

Peneliti pada studi kasus ini menggunakan metode berupa wawancara terbuka dan observasi berupa tes asesmen.

a. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan terbuka untuk ditunjukkan kepada bapak/ibu guru dalam mengetahui atau mengidentifikasi profil peserta didik yang mengalami gangguan atau kesulitan belajar : membaca (dileksia), serta upaya yang telah diberikan oleh sekolah untuk kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menentukan subjek penelitian. Selama berlangsungnya kegiatan wawancara, hasil jawaban telah direkam atas izin yang bersangkutan. Kegiatan wawancara telah dilakukan sebanyak 1 kali kepada pihak sekolah yakni kepala sekolah dan guru/tenaga pendidik.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memberikan gambaran terkait perkembangan bahasa dan membaca pada anak sebelum dan sesudah diberikan atau dilakukan kegiatan stimulasi dan asesmen. Kegiatan observasi dan asesmen dilakukan sebanyak 6 (enam) kali sesuai dengan jumlah pertemuan dalam

pemberian stimulasi. Dalam melakukan observasi terhadap perkembangan bahasa dan membaca pada anak maka diperlukan lembar tes observasi berupa tes asesmen dan observasi.

Adapun langkah – langkah dalam pengumpulan data antara lain :

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti terlebih dahulu mengajukan perizinan ke Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk dilakukannya studi pendahuluan dan pelaksanaan penelitian yang ditujukan kepada Instansi SDN Polehan 5 Kota Malang.
- b. Setelah mengurus surat, peneliti mengunjungi SDN Polehan 5 Kota Malang untuk perizinan melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data yang diawali dengan memberikan penjelasan mengenai maksud serta tujuan kepada bapak/ibu guru terkait penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Setelah memberikan penjelasan dan mendapatkan perizinan dari SDN Polehan 5 Kota Malang, maka peneliti melakukan proses pengambilan data pertama menggunakan pedoman wawancara untuk melakukan identifikasi kepada bapak/ibu guru terkait dengan profil siswa dan upaya yang telah diberikan sekolah kepada siswa/i yang mengalami gangguan pada membaca.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memilih subjek penelitian yang sesuai dengan cara:
 - 1) Melakukan identifikasi terkait dengan profil siswa/i kepada bapak/ibu guru SDN Polehan 5 untuk kemudian dapat menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi peneliti.

- 2) Setelah melakukan identifikasi sesuai dengan kriteria inklusi maka siswa yang memenuhi dijadikan sebagai subjek untuk kemudian peneliti melakukan kunjungan rumah.
- b. Peneliti memberikan penjelasan kepada wali dari subjek penelitian (orangtua) terkait dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk kemudian dilanjutkan dengan menandatangani lembar *informed consent* dan menentukan kontrak pertemuan.
 - c. Pertemuan pertama peneliti melakukan pendekatan berupa kegiatan bina hubungan saling percaya dengan subjek penelitian untuk mengenal lebih jauh mengenai subjek. Selain itu peneliti juga melakukan observasi berupa tes asesmen yang pertama untuk mengkaji kemampuan bahasa dan membaca sebelum diberikan terapi bermain *scrabble*.
 - d. Memberikan kegiatan stimulasi berupa terapi bermain *scrabble* yang diikuti oleh subjek penelitian sebanyak 6 (enam) kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dalam seminggu dengan waktu ± 30 menit. Selain pemberian stimulasi, dilakukan juga kegiatan monitoring berupa observasi untuk melihat kemampuan atau perkembangan tiap pertemuan dari kedua subjek.
 - e. Pada pertemuan ke-6 (enam) atau tepatnya di akhir pertemuan dilakukan observasi dan evaluasi tentang perkembangan bahasa dan membaca setelah diberikan terapi bermain *scrabble* sebanyak 6 (enam) kali kemudian dilakukan pengambilan kesimpulan dan evaluasi.
 - f. Kegiatan penelitian atau pertemuan yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka melalui kunjungan rumah

dengan selalu menjalankan protokol kesehatan (menggunakan masker, menjaga jarak, dan rajin menjaga kebersihan tangan).

Adapun uraian tahap pelaksanaan dalam penelitian dan pengumpulan data yakni tersajikan dalam tabel.

Tabel 3.2 Uraian Kegiatan Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data

Pertemuan	Kegiatan	Sasaran	Instrumen
1a	Wawancara : untuk mengidentifikasi terkait profil siswa dan upaya sekolah terhadap anak dengan kesulitan belajar : membaca	Wali Subjek Penelitian : Bapak/Ibu Guru	Pedoman Wawancara dan Alat Perekam Suara
1b	Observasi : Identifikasi kondisi atau kemampuan dan membina hubungan saling percaya terhadap subjek sebelum diberikan terapi bermain scrabble, serta mengadakan kontrak pertemuan dengan subjek.	Subjek penelitian	Lembar Tes Asesmen dan Lembar Observasi
2 : permainan sesi 1	Subjek penelitian diberikan terapi bermain menggunakan permainan <i>scrabble</i> dengan pengenalan huruf besar terlebih dahulu, lalu diberikan kegiatan menyusun topik yang berhubungan dengan benda hidup	Subjek penelitian	Lembar tes asesmen dan observasi : yang berhubungan dengan huruf besar
3 : permainan sesi 2	Subjek penelitian diberikan terapi bermain menggunakan permainan <i>scrabble</i> dengan pengenalan huruf kecil terlebih dahulu lalu diberikan kegiatan menyusun topik yang berhubungan dengan benda sekitar	Subjek penelitian	Lembar tes asesmen dan observasi : yang berhubungan dengan huruf kecil
4 : permainan sesi 3	Subjek penelitian diberikan terapi bermain menggunakan permainan	Subjek penelitian	Lembar tes asesmen dan observasi : yang

	<i>scrabble</i> dengan ubin yang berisikan huruf besar untuk menyusun topik yang berhubungan dengan benda mati		berhubungan dengan huruf besar dan kecil
5 : permainan sesi 4	Subjek penelitian diberikan terapi bermain menggunakan permainan <i>scrabble</i> dengan ubin yang berisikan huruf kecil untuk menyusun topik yang berhubungan dengan organ manusia	Subjek penelitian	Lembar tes asesmen dan observasi : yang berhubungan dengan huruf kecil
6 : permainan sesi 5	Subjek penelitian diberikan terapi bermain menggunakan permainan <i>scrabble</i> dengan ubin yang berisikan huruf besar untuk menyusun topik yang berhubungan dengan aktivitas atau profesi	Subjek penelitian	Lembar tes asesmen dan observasi : yang berhubungan dengan huruf besar
7 : permainan sesi 6	Subjek penelitian diberikan terapi bermain menggunakan permainan <i>scrabble</i> untuk menyusun topik bebas	Subjek penelitian	Lembar tes asesmen dan observasi : yang berhubungan dengan huruf besar dan huruf kecil

3.8 Analisis Data

Data hasil wawancara diolah oleh peneliti sebagai dasar pengambilan keputusan dalam penentuan subjek penelitian. Sedangkan data hasil observasi berupa tes asesmen dan lembar observasi digunakan dalam mengidentifikasi perkembangan bahasa dan membaca pada anak sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain *scrabble*.

Kegiatan Analisa data pada penelitian ini bertujuan untuk mengambil keputusan dalam menarik kesimpulan serta sebagai pedoman dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data analisis didapat berdasarkan hasil dari tes asesmen dan

lembar observasi. Data yang dihasilkan diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) kategori yakni baik, cukup, dan kurang.

3.9 Penyajian Data

Hasil studi kasus disajikan dalam bentuk diagram grafik dan tabel yang kemudian dijelaskan secara narasi atau tekstual dengan mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai kondisi subjek penelitian dan kesimpulan yang diambil. Data berasal dari hasil wawancara dan observasi menggunakan tes asesmen serta lembar observasi.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian memiliki definisi sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi dan kewajiban yang harus dijunjung. Penelitian ini mengedepankan etika penelitian yakni:

a. Menghormati Hak (*Autonomy*)

Menghormati hak atau *autonomy* berarti memberikan kebebasan sesuai hak kepada subjek atau wali subjek penelitian dalam memberikan persetujuan maupun penolakan untuk menjadi subjek penelitian. Pemberian hak ini dilakukan dengan memberikan lembar *Informed Consent* yang merupakan suatu bentuk persetujuan hitam diatas putih terhadap kesediaan responden untuk dijadikan sebagai subjek penelitian. *Informed Consent* yang diberikan kepada wali subjek (orangtua) yakni lembar penjelasan yang berisikan tujuan, manfaat, dan mekanisme kegiatan. Selain itu juga terdiri dari lembar persetujuan atau kesediaan menjadi responden yang diberikan setelah wali

subjek mendapat penjelasan dari peneliti. Pemberian *Informed Consent* ini diharapkan mampu terjalannya kerjasama sebagaimana mestinya dan juga subjek penelitian maupun wali subjek dapat mengerti mengenai maksud atau tujuan dari penelitian.

b. Tidak membahayakan (*non-maleficence*)

Etika penelitian yang tidak membahayakan dimaksudkan untuk memberikan keamanan pada subjek dan mengurangi segala risiko, dalam penelitian ini intervensi yang diberikan oleh penulis meliputi stimulasi menggunakan permainan edukatif sehingga tidak memiliki arti yang membahayakan kesehatan dan keselamatan subjek penelitian. Namun dalam penelitian ini terdapat beberapa kerugian yang mungkin timbul diantaranya yakni perubahan perasaan pada saat melakukan permainan, kerugian waktu, dan ketidaknyamanan. Selain itu apabila disesuaikan dengan kondisi saat ini maka kegiatan dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan (menggunakan masker, menjaga jarak, dan rajin menjaga kebersihan tangan). Hal ini dimaksudkan untuk tetap melindungi diri sendiri, subjek penelitian, maupun lingkungan sekitar sehingga kegiatan akan berjalan sesuai dengan harapan.

c. Bermanfaat (*beneficence*)

Etika penelitian yang bermanfaat ditujukan untuk memberikan pengaruh atau dampak yang baik kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam segi keterampilan subjek terhadap perkembangan bahasa dan membaca sehingga subjek penelitian akan mengalami peningkatan pada kemampuan bahasa dan membaca sehingga proses komunikasi dan informasi akan terjalin secara optimal, proses belajar akan meningkat yang berdampak pada motivasi belajar hingga prestasi belajar akan mengalami peningkatan.